

## **FRAME PEMBERITAAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL OLEH DOSEN TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS SRIWIJAYA (UNSRI) DI MEDIA *ONLINE* REPUBLIKA.CO.ID DAN DETIK.COM**

<sup>1</sup>\*Arif Ardiansyah, <sup>2</sup>Anggun Eza Yuni

<sup>1</sup> Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka,

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka

\*Email: [arifardiansyah@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:arifardiansyah@stisipolcandradimuka.ac.id)

### **ABSTRAK**

Media *online* memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan berita kepada khalayak, salah satunya kecepatan berita yang jauh melampaui media konvensional seperti surat kabar. Pemberitaan di media *online* dipengaruhi oleh ideologi media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan oleh media. Hasil penelitian menunjukkan framing yang dilakukan Republika.co.id dan Detik.com terhadap berita Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) menghasilkan konstruksi bahwa Republika.co.id melihat dan memaknai pemberitaan lebih banyak mengangkat dari segi pelaku dan juga banyak kecaman dari berbagai golongan sedangkan Detik.com mengangkat dari sisi korban dan meyakinkan masyarakat bahwa korban diberikan dukungan dan perlindungan dari berbagai pihak dimana dapat dilihat dari pemberitaan yang diangkat oleh Detik.com dan juga framing detik.com, dan diharapkan agar perempuan dapat lebih berhati-hati terhadap laki-laki, karena pelecehan seksual tidak memandang status sosial dan dapat terjadi dimana saja.

Kata Kunci: Framing, Pelecehan Seksual, Media *Online*

### **ABSTRACT**

*Online media has many advantages in delivering news to the audience, one of which is the speed of news that far exceeds conventional media such as newspapers. News in online media is influenced by media ideology that can be seen from the framing of news carried out by the media. This study uses a qualitative approach and uses framing analysis methods with the model of Robert N. Entman, and the results show that framing carried out by Republika.co.id and Detik.com of the news of Sexual Abuse Cases By Lecturers Against Students of Sriwijaya University (UNSRI) produces a construction that Republika.co.id see and interpret the news more lifting in terms of perpetrators and also a lot of criticism from various groups while Detik.com lift from the victim's side and convince the public that the victim is given support and protection from various parties where it can be seen from the news raised by the Detik.com and also framing detik.com, and it is hoped that women can be more careful of men, because sexual harassment does not look at social status and can occur anywhere.*

**Keywords:** Framing, Sexual Harassment, Online Media

## PENDAHULUAN

Seiring semakin terbukanya iklim ekonomi dan politik, acara *talkshow* saat ini sangat penting dilakukan sebuah radio sebagai stasiun *image* yang diingat oleh pendengar. Jadi *talkshow* atau obrolan santai dengan membahas informasi yang sedang viral. kesadaran kritis dikalangan pendengar sehingga berita dan *talkshow* menjadi salah satu kebutuhan banyak media massa yang bermunculan saat ini baik media cetak maupun media elektronik. Media elektronik adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari sebuah stasiun dan kemudian diterima oleh berbagai pesawat penerima. Bukan hanya fisiknya saja melainkan antara bentuk fisik dengan kegiatan radio adalah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu persatu. Penyampaian pesan melalui siaran radio dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan adapun lambing-lambang *non verbal* yang dipergunakan, jumlahnya sangatlah *minim*. *Industry* yang lain, Setiap berita radio harus selalu berpedoman pada *standart opening operator* dan dengan mudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus. Setiap perencanaan berita radio harus selalu berpedoman pada *Standar Operasional Procedure (SOP)*.

Media *online* merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik yang menyajikan berita melalui internet. Kedudukan media *online* di Indonesia sendiri diatur oleh Undang-Undang Pers Nomor 40 Sebagai media massa, media *online* juga menggunakan aturan jurnalistik dalam sistem kerjanya, media *online* menjadi alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan informasi. khalayak. Dengan menggunakan media *online*, perhatian khalayak akan tertuju pada berita yang akan di cari tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak. Khalayak juga bisa keluar masuk sesuai dengan apa yang ingin mereka baca. Pelecehan seksual merupakan tindakan yang menjurus ke arah seksual yang tidak di inginkan oleh salah satu pihak, terdapat ketidaknyamanan, intimidasi/ancaman pada korban pelecehan seksual tersebut dan merupakan kejahatan terhadap kesusilaan. Adapun pasal pelecehan seksual dapat dijerat dengan menggunakan pasal 289 sampai dengan 296 KUHP. Adapun pasal pelecehan seksual dapat dijerat dengan menggunakan pasal 289 sampai dengan 296 KUHP. dapat dijerat dengan menggunakan pasal 289 sampai dengan 296 KUHP. Dalam hal ini terdapat bukti-bukti yang dirasa cukup, jaksa penuntut umum yang akan mengajukan dakwaannya terhadap pelaku pelecehan seksual di hadapan pengadilan. Jadi, di Indonesia pelecehan seksual dapat ditangkap dengan menggunakan ketentuan percabulan yaitu Pasal 289 sampai dengan 296 KUHP, dengan memperhatikan ketentuan unsur-unsur setiap delik. Alasan peneliti memilih pemberitaan Pelecehan Seksual Dosen Terhadap Mahasiswa Universitas Sriwijaya (UNSRI) di media *online* Republika.co.id dan Detik.com, karena pemberitaan ini bersifat khusus dan kini menjadi bagian dari media elektronik dan media cetak *online*, karena dengan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui dan menunjukkan bagaimana media *online* Republika.co.id dan Detik.com membingkai sebuah peristiwa terkait kasus pelecehan seksual oleh dosen terhadap mahasiswa Universitas Sriwijaya (UNSRI).

Identifikasi penelitian ini adalah [1] framing media mempengaruhi kesehatan fisik dan mental korban yang mengalami pelecehan seksual. [2] Kebanyakan khalayak mengkonsumsi berita media *online* hanya di lihat dari judul berita..[3] Masih kurangnya cara mengkonstruksi berita (framing) pada masing-masing media *online* republika.co.id dan detik.com. Tujuan Penelitian ini adalah [1] Mengetahui bagaimana cara media *online* mengkonstruksi berita.[2] Mengetahui cara mengintegrasikan media *online* republika.co.id dan detik.com dalam integrasi pemberitaan pelecehan seksual terhadap mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model analisis kerangka kerja Robert N. Entman. Entman adalah seorang ahli yang telah meletakkan dasar analisis kerangka studi konten media untuk melihat framing dalam dua aspek utama, yaitu pemilihan masalah dan penekanan atau penekanan beberapa aspek realitas, ekonomi atau masalah. Markup adalah proses membuat informasi lebih bermakna, menarik, penting, atau mudah diingat oleh audiens.

**Tabel 1.** Perangkat *Framing* Robert N. Entment

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Eriyanto (2002:222)

Konsep pelingkupan Entmant, pada dasarnya memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi. dalam suatu wacana untuk untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Kedua faktor ini semakin mengintensifkan persaingan dengan memilih isu-isu yang layak disajikan dan menitikberatkan pada konten berita.

**Tabel 2.** Analisis *Framing* Model Entman

<i>Define Problems</i> Pendefinisian Masalah	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnosa causes</i> (Memperkirakan masalah hatausumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai Penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai Penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto (2002:223)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian lebih berbicara mengenai bagaimana cara peneliti melihat dan mempelajari suatu gejala atau realitas sosial.

**Tabel 3.** Variabel Penelitian

Variabel	Fokus Penelitian	Indikasi
<i>Frame Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswa Universitas</i>	<i>Define Problems</i> Pendefinisian Masalah	1. Peristiwa/isu
	<i>Diagnosa causes</i> (Memperkirakan masalah hatausumber masalah)	1. sumber 2. Penyebab 3. aktor

<i>Sriwijaya</i>	<i>di</i>	<i>Make</i>	<i>Moral</i>	1.nilai moral
<i>Media</i>	<i>Online</i>	<i>Judgement</i>		2.melegitimasi
<i>Republika.co.id</i>		(Membuat		3.mendelegeti
<i>Dan Detik.Com</i>		Keputusan Moral)		masi
		<i>Treatment</i>		1.penyelesai
		<i>Recommendation</i>		2.solusi
		(Menekankanpen		
		yelesaian)		

Sumber: diolah oleh Penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media *Online Republika.co.id*

**Define Problems:** menulis deskripsi kasus pelecehan seksual oleh oknum guru berinisial AR untuk muridnya berinisial DR, di ruang lingkup kampus dimana seharusnya kampus merupakan tempat yang aman dan dosen menjadi pengajar/pendidik yang baik.

**Diagnose Causes:** Hal ini *Republika.co.id* menulis pernyataan bahwa guru tersebut diduga melakukan pelecehan Pelecehan seksual terhadap siswanya mencoreng nama baik kampus dan melukai korban dari pelecehan seksual..

**Make Moral Judgement:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa atas perbuatan asusila dan tidak senonoh yang dilakukan oleh oknum dosen kepada mahasiswinya mengakibatkan dosen tersebut mendapatkan hukuman dari pihak kampus UNSRI, diantaranya berupa pencabutan sertifikasi dosennya, empat tahun tidak ada kenaikan pangkat dan pencabutan jabatan strukturalnya di FKIP.

**Treatment Recommendation:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan mengharapkan penyidik dapat mempertimbangkan sikap kooperatif yang dilakukan oleh terduga, dan sebelum perkara ini ditangani pihak kepolisian antara pelapor dan terduga sudah dipertemukan atau dimediasi oleh pihak kampus.

### 2. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media *Online Detik.com*. Edisi: Selasa 30 November 2021

**Judul: Mahasiswi UNSRI Ngaku Di Peluk, Di Cium Dosen Pembimbing Skripsi, Lapor Polisi.**

*Define Problems:* *Detik.com* menulis keterangan Mahasiswi UNSRI yang di duga menjadi korban pelecehan seksual oleh dosennya melapor ke polisi agar segera ditindak lanjuti.

*Diagnose Causes:* *Detik.com* menuliskan Dalam kasus ini, *Detik.com* menulis bahwa dosen pembimbing yang dituduh melakukan pelecehan seksual terhadap mahasiswa Unsri dilaporkan oleh mahasiswa tersebut melakukan pelecehan seksual dan mahasiswa tersebut mengaku telah dipeluk, dipeluk, dicium saat penyerahan skripsi

*Make Moral Judgement:* *Detik.com* menuliskan keterangan Direskrimum Polda Sumsel Kombes Hisar Siallagan menganjurkan kepada pihak UNSRI agar dapat membentuk tugas kekerasan seksual. aparat harus mendampingi korban dan segera menindaklanjuti laporan korban.

*Treatment Recommendation:* *Detik.com* menuliskan keterangan Polisi menyarankan Mahasiswi-mahasiswi yang diduga menjadi korban pencabulan oleh dosennya agar membuat laporan, agar bisa didalami.

**3. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online Republika.co.id**

**Edisi : Selasa 7 Desember 2021**

**Judul : Dosen UNSRI Di Tetapkan Tersangka Pelecehan Seksual**

*Diagnose Cuses:* *Republika.co.id* menuliskan keterangan Dosen AR melakukan pelecehan seksual dengan iming-iming memberikan bimbingan skripsi terhadap korban, Korban saat itu sedang mengerjakan skripsi dan meminta tanda tangan untuk skripsinya sebagai syarat kelulusan..

*Make Moral Judgement:* *Republika.co.id* menulis keterangan. Atas perbuatannya, tersangka disangkakan melanggar pasal 289 KUHP tentang perbuatan cabul dan perbuatan yang merusak kehormatan prajurit Pasal 29 ayat (2) angka 1,2 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal. selama sembilan tahun.

*Treatment Recommendation:* *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa Dosen berinisial AR ditahan, dan tersangka ditahan dihitung sejak Senin ini pukul 00.00 WIB hingga selama 20 hari selanjutnya di Mapolda Sumsel.

**4. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online Detik.com. Edisi: Selasa 30 November 2021**

**Judul: Dampingi Mahasiswi UNSRI DI Duga Di Cabuli Dosen , Pemprov SUMSEL: Dia Trauma.**

*Define Problems:* Detik.com menuliskan keterangan bahwa mahasiswi korban pelecehan seksual dosen inisial AR melapor ke polisi dan di dampingi oleh Pemprov Sumsel melalui Dinas PPPA, sebelum melakukan pendampingan terhadap korban saat melapor polisi, pihak Pemprov lebih dulu mendapat informasi dari BEM KM UNSRI.

*Diagnose Causes:* Detik.com menuliskan keterangan bahwa mahasiswi korban pelecehan seksual oleh dosen inisial AR UNSRI mengalami trauma, hal itu disampaikan oleh Dinas Pemprov Sumsel melalui Dinas PPPA yang mendampingi mahasiswi tersebut saat melapor polisi.

*Make Moral Judgement:* Detik.com menuliskan keterangan bahwa Pemprov berjanji akan mendampingi para mahasiswi yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, kejadian seperti ini perlu tindakan yang serius dan Pemprov Sumsel menyatakan keprihatinan atas kasus pencabulan yang dialami mahasiswi di UNSRI tersebut.

*Treatment Recommendation:* Detik.com menuliskan keterangan Kepala Dinas PPPA Sumsel Henny Yulianti menyarankan korban agar melapor resmi, selain untuk menindak pelaku juga bisa mencegah agar kejadian yang sama tidak terjadi lagi.

**5. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online Republik.co.id. Edisi: Rabu 8 Desember 2021**

**Judul: Dosen UNSRI, Terduga Pelecehan Seksual di Nonaktifkan**

*Define Problems:* Dalam hal ini *Republika.co.id* menulis pernyataan bahwa guru besar Fakultas Ekonomi Sriwijaya itu diduga melakukan pelecehan seksual kepada mahasiswanya.

*Diagnose Causes:* Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan dosen terduga pelecehan seksual dinonaktifkan dari jabatan sebagai kepala program studi serta dibebaskan dari tugas mengajar, menjadi pembimbing skripsi, menguji skripsi, dan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan mahasiswa di fakultas ekonomi UNSRI, penonaktifan dilakukan sampai proses hukum perkaranya selesai.

*Make Moral Judgement:* Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa fakultas ekonomi UNSRI memberikan jaminan perlindungan kepada mahasiswi yang diduga menjadi korban pelecehan seksual serta memfasilitasi dia dalam urusan akademik.

**Treatment Recommendation:** Hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa Ketua Jurusan Manajemen akan mengkoordinir perubahan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang berasa dibawah naungan terduga pelaku untuk segera digantikan dengan dosen pembimbing lainnya.

**6. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online *Detik.com*. Edisi: Rabu 1 Desember 2021**

**Judul: Mahasiswi UNSRI Diduga Di Cabuli Dosen, Polisi Periksa Saksi-Cek TKP**

**Define Problems:** *Detik.com* menulis keterangan Polisi akan memeriksa Tempat Perkara (TKP) dugaan pencabulan yang dialami seorang mahasiswi UNSRI dan polisi masih mendalami kasus tersebut, setelah melakukan pendalaman dan pemeriksaan, polisi akan panggil saksi-saksi dan juga akan mengecek TKP.

**Diagnose Causes:** *Detik.com* menulis pernyataan tentang perbuatan cabul yang dilakukan oleh atasan ketika korban meminta tanda tangan untuk peninjauan tesis dan korban pada saat melakukan pembalasan.

**Make Moral Judgement:** *Detik.com* menulis pemberitahuan bahwa guru yang diduga melakukan pelecehan seksual kepada siswanya dihukum berupa sanksi akademik, sanksi administrasi, dan hukuman pemecatan dari jabatan manajer.

**Treatment Recommendation:** *Detik.com* menulis pernyataan bahwa aktivis hak-hak perempuan dari *Women's Crisis Center* (WCC) Palembang, Yeni Roslaini Iz, mengapresiasi para korban yang berani melaporkannya ke polisi yang diduga korban. Tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh narasumbernya pada September 2021, dan mengimbau para korban untuk tidak takut melaporkan kasusnya, WCC juga telah meminta polisi untuk segera menindaklanjuti dan menangani laporan tersebut. COE juga mendesak polisi untuk melindungi privasi korban dan menjamin keamanan mereka yang berani mengajukan pengaduan.

**7. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online *Republika.co.id*. Edisi: Rabu 15 Desember 2021**

**Judul: UNSRI Akan Ajukan Pemecatan Dua Dosen Tersangka Pelecehan Seksual**

**Define Problems:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menulis keterangan bahwa pernyataan bahwa manajemen Unsri tidak segan-segan untuk meminta pemberhentian profesor yang diduga melakukan pelecehan seksual

**Diagnose Causes:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menulis keterangan bahwa Dosen Inisial A sebelum tiba di tempat kejadian Penyidik mengaku dilecehkan secara fisik dan

memberikan layanan konsultasi disertasi di Laboratorium Sejarah FKIP UNSRI, Indralaya, Ogan. Ilir.

***Make Moral Judgement:*** Dalam hal ini *Republika.co.id* menulis keterangan bahwa Ancaman terberat dari UNSRI kasus dugaan pelecehan seksual adalah pemberhentian secara tidak hormat, dan penonaktifan tersangka A dari kewajiban sebagai dosen dan jabatan struktural merupakan bentuk sikap unsri secara adil dan bijaksana

***Treatment Recommendation:*** Kampus menjamin urusan akademik mahasiswi korban pelecehan seksual hingga selesai dan penonaktifan dosen tersangka pencabulan.

#### **8. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online *Detik.com*. Edisi: Selasa 7 Desember 2021**

**Judul: Jejak Dosen UNSRI Diduga Cabuli Mahasiswi Skripsi Kini Ditahan Polisi**

***Define Problems:*** Dalam hal ini *Detik.com* menulis keterangan Polisi telah menetapkan seorang dosen Universitas Sriwijaya berinisial AR sebagai tersangka penyerangan mahasiswi berinisial DR, dan AR telah ditangkap.

***Diagnose Causes:*** Dalam hal ini *Detik.com* menulis keterangan Kasus berawal dari unggahan viral media sosial pada senin (27/9/2021), seorang mahasiswi mengaku dilecehkan secara seksual oleh dosen berinisial AR yang kemudian diketahui bernama Adhitya, pelecehan itu terjadi saat DR sedang mengawal skripsinya pada Sabtu (25/9), DR mengaku bersatu kembali tanpa janji, Rapat berlangsung tempat di ruang kerja profesor DR mengatakan bahwa Adhitya sendirian dan berdua membicarakan skripsi, DR mengaku ada masalah keluarga dan AR tiba-tiba memeluknya, AR mencium dan menyentuh tubuh DR.

***Make Moral Judgement:*** Dalam hal ini *Detik.com* menulis keterangan bahwa UNSRI memutuskan memberhentikan kepala jurusan Adhitya dan

sanksi lainnya yaitu membuat sanksi administrasi selama

tahun berupa penundaan kenaikan pangkat dan kenaikan pangkat, kedua penundaan penyerahan sertifikat guru, dan ketiga penundaan kenaikan gaji berkala dan yang keempat mengundurkan diri dari jabatan kepala laboratorium saat ini dan tidak dilimpahkan tugas tambahan lainnya.

***Treatment Recommendation:*** Dalam hal ini *Detik.com* menulis keterangan bahwa kasus Pelecehan Seksual inikemudian bergulir keranah hukum dan di proses juga oleh unsri lewat tim etik, Polisi bekerjasama dengan beberapa instansi seperti PPPA dinas dan dinas sosial untuk membantu korban dan atas perbuatannya, AR dijerat dengan pasal 289

KUHP dan pasal 29 ayat 2 butir 1 KUHP, tersangka diancam dengan pidana penjara selama 9 atau 7 tahun, dan dipenjara selama 20 hari berikutnya.

**9. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online *Republika.co.id*. Edisi: Selasa 21 Desember 2021**

**Define Problems:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa Polda Sumsel memiliki program untuk mereproduksi informasi tentang kasus dugaan pelecehan seksual kepada mahasiswi UNSRI yang dilakukan oleh tersangka AR selaku Dosen pembimbing korban.

**Diagnose Causes:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa tersangka AR ditetapkan sebagai tersangka pada Senin (7 Desember) karena dugaan pelecehan seksual terhadap korban korban DR Mahasiswi bimbingannya .

**Make Moral Judgement:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa Tersangka AR dikenakan pasal-pasal yang melanggar pasal 289 KUHP yang berkaitan dengan kecabulan dan perbuatan yang merendahkan kehormatan serta mengancam akan melakukan tindak pidana selama 7 tahun, kemudian pasal 29 ayat (2), pasal 1 dan 2 Kementerian Kehakiman. untuk perbuatan cabul dengan orang-orang yang karena kedudukannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya sembilan tahun.

**Treatment Recommendation:** Dalam hal ini *Republika.co.id* menuliskan keterangan bahwa Dilakukan rekonstruksi untuk melengkapi berkas penyidikan terhadap tersangka AR sebelum dilimpahkan ke kejaksaan, tersangka AR dihadirkan dan akan membuktikan perbuatannya kepada korban, korban dihadirkan secara samar, dan Penyidik mewawancarai delapan orang saksi yang masing-masing merupakan rekan korban, rekan kerja bahkan dekan FKIP Hartono dan ketua program penelitian.(Riwayat Kaprodi), dalam hal ini polisi memperoleh barang bukti milik korban berupa bra hitam, kaos dalam hitam dan atasan mawar milik korban.

**10. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Di Media Online *Detik.com*. Edisi: Kamis, 14 April 2022**

**Judul: Dosen UNSRI Terdakwa Pencabulan Mahasiswi Skripsi Divonis 6 Tahun Bui**

**Diagnose Causes:** Dalam hal ini *Detik.com* menulis keterangan bahwa Dosen berinisial Arterbukti bersalah melakukan tindakan kriminal dengan melanggar pidana asusila dengan pasal 294 ayat 2 ke 2 KUHP tentang perbuatan asusila/.

**Make Moral Judgement:** Dalam hal ini *Detik.com* menulis keterangan Dalam sidang yang dipimpin oleh hakim ketua Fatimah, terdakwa divonis enam tahun penjara, Vonis

itu sama dengan yang dijatuhkan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Sumsel yang sebelumnya juga meminta terdakwa divonis enam tahun penjara.

**Treatment Recommendation:** Dalam hal ini *Detik.com* menulis keterangan bahwa Kuasa hukum korban, Sayuti Rambang, yang juga hadir dalam persidangan, mengucapkan terima kasih kepada majelis hakim dan jaksa atas vonis yang dijatuhkan kepada terdakwa..terhadap terdakwa, Beliau mengaku puas atas putusan tersebut dan berharap kasus pelecehan seksual tidak terjadi lagi kedepan apalagi ini menyangkut nama baik lembaga atau instansi pendidikan.

### **Analisis Perbandingan Framing Antara *Republika.co.id* Dan *Detik.com* Terkait Tentang Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI)**

*Republika.co.id* dan *detik.com* mengembangkan kerangka dan rumusan lain terkait kasus dosen yang melakukan pelecehan seksual terhadap mahasiswa Universitas Sriwijaya. Dalam bingkai *Republika.co.id* menunjukkan bahwa Kasus Pelecehan seksual yang dilakukan oleh dosen berinisial AR kepada mahasiswinya berinisial DR secara fisik merupakan tindakan yang tidak senonoh. Hal ini untuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum guru kepada mahasiswa selama pedoman skripsi dilakukan di laboratorium sejarah FKIP Unsri, kasus pelecehan tersebut terjadi yang bertentangan dengan standar masyarakat dan sempat menimbulkan keresahan di masyarakat karena tidak pantas seorang pendidik melakukan perbuatan yang tidak terpuji tersebut yang akan mengancam keamanan dan ketertiban di masyarakat, maka dengan begitu Rektorat Unsri mengambil langkah tegas dengan diantaranya pencabutan sertifikasinya, empat tahun tidak ada kenaikan pangkat dan pencabutan jabatan strukturalnya di FKIP.

*Detik.com* menggambarkan upaya yang dilakukan oleh korban sebagai bentuk menuntut keadilan terhadap korban dimana setiap berita yang di update menggambarkan upaya yang dilakukan oleh korban dan juga dukungan yang didapat dari polisi, Pemprov Sumsel yang diwakili oleh dinas PPPA, BEM KM Unsri, dan juga dukungan dari aktivis hak-hak perempuan atau WCC Palembang. *Detik.com* menilai peristiwa pelecehan seksual sebagai hal yang perlu di perhatikan dan mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan. hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan pernyataan dari narasumber yang diambil oleh *detik.com* sebagai bukti nyata dukungan terhadap korban.

Selain itu *detik.com* juga menempatkan informasi mengenai pelecehan seksual oleh dosen terhadap mahasiswi Universitas sriwijaya, dimana *detik.com* juga mbingkai kasus tersebut dari sisi mental korban sehingga sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian korban banyak mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan, mulai dari pemerintah provinsi sumatera selatan, organsisai yang bergerak dibidang penolakan dan dikungan terhadap korban pelecehan seksual. Serta korban juga mendapatkan dukungan dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. agar korban pelecehan seksual didukung dan diberikan hak yang sama dengan

korban dan pembuatnya dapat disesuaikan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Mereka telah menderita karenanya, dan pemerintah juga dapat memberikan perhatian serius terhadap kasus-kasus pelecehan seksual dan juga memperhatikan

.ini dapat menunjukkan makna kerangka dengan memberikan penilaian negatif terhadap pelaku dugaan pelecehan seksual. bagaimana kondisi kesehatan mental yang dialami oleh korban agar trauma yang di alami dapat di hilangkan dan korban dapat bangkit kembali.

Selain itu *Republika.co.id* juga menempatkan informasi utama terkait dengan pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum dosen, detail yang disajikan pun banyak mengulas tentang pelecehan yang dilakukan oleh oknum dosen. *Republika.co.id* memberikan penonjolan pada sisi kesalahan yang dilakukan oleh oknum dosen. Dengan demikian, frame *Republika.co.id* ini dapat terindikasi arah bingkainya dengan memberikan penilaian negatif kepada tersangka pelaku pelecehan seksual. terutama oknum merupakan seorang tenaga pendidik. Sehingga, kasus pelecehan seksual dikonstruksi oleh *Republika.co.id* sebagai tindakan kriminal yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap mahasiswi yang seharusnya diberikan nilai-nilai moral terhadap perempuan.

Frame *Republika.co.id* juga memberikan intimidasi terhadap pelaku, Selain menangkap tersangka, polisi juga merahasiakan barang bukti milik korban. Atas perbuatannya, tersangka disangkakan melanggar pasal 289 KUHP yang berkaitan dengan percabulan dan melakukan perbuatan yang melanggar kehormatan dan kesusilaan gabungan pasal 29 ayat (2) angka 1 dan 2 KUHP. hukuman 9 tahun penjara. *Republika.co.id* juga menyampaikan pandangannya bahwa pelecehan seksual merupakan tindak pidana yang harus diberikan hukuman yang setimpal, apa lagi pelecehan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, dosen merupakan tenaga pendidik yang seharusnya melakukan tindakan yang baik sebagai contoh untuk mahasiswa.

Dua media menerbitkan laporan pelecehan seksual profesor terhadap mahasiswa di Universitas Sriwijaya. mencemooh aturan jurnalistik yang diatur dalam pasal 3 Kode Etik Jurnalistik, yang menjelaskan bahwa jurnalis harus mempertimbangkan informasi dan pelaporan secara seimbang, arti kata laporan tidak proporsional berarti sisi laporan harus sesuai untuk setiap sisi berita yang disajikan oleh pers tertulis. berisi semua aturan keseimbangan, tebal, berita yang disajikan di bagian sehingga keseimbangan berita muncul di kedua, ketiga, dll. Memang karena persaingan media *online* dalam menyajikan informasi secara cepat dan efisien kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada berita yang telah dipublikasikan dari tanggal 27 September 2021 – 14 April 2022 dimana peneliti memilih lima berita dari media *online* *Republika.co.id* dan lima berita dari media *Detik.com* dengan menggunakan

analisis framing Robert N. Entman terhadap pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis framing Republika.co.id dan Detik.com terhadap Laporan Universitas Sriwijaya (UNSRI) kasus pelecehan seksual oleh dosen terhadap mahasiswa yang berujung pada konstruksi Republika.co.id melihat dan memaknai berita ini terutama dari sudut pandang penulis, kelompok dan Detik.com mengangkatnya ke sisi korban dan meyakinkan publik bahwa korban mendapat dukungan dari berbagai pihak, terbukti dari berita yang diberikan Detik.com dan juga detik.com untuk meyakinkan masyarakat bahwa kasus pelecehan seksual dapat mendapat perhatian khusus.
2. Hasil analisis Framing Republika.co.id dan Detik.com terhadap pemberitaan menghasilkan konstruksi bahwa Republika.co.id melihat dan memaknai pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Dosen Terhadap Mahasiswi Universitas Sriwijaya (UNSRI) tersebut di mana dalam pemberitaannya banyak menempatkan penilaian kritis terhadap pelaku dan keputusan yang diambil oleh petinggi UNSRI dan Pihak kepolisian, tersangka dikenakan pasal berlapis melanggar Pasal 289 KUHP tentang Pencabulan dan Perbuatan yang Menyerang Kehormatan Kesusilaan juncto Pasal 294 ayat (2) poin 1 dan 2 KUHP dengan ancaman pidana sembilan tahun.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki sudut pandang dan cara pandang yang berbeda dalam melihat dan memaknai suatu peristiwa yang semuanya disesuaikan dengan sudut pandang dan tujuan media tersebut. disajikan oleh Republika.co.id mengklarifikasi bahwa pelecehan seksual perlu diperhatikan secara khusus terkhususnya untuk pelaku apalagi pelaku tersebut merupakan tenaga pendidik terhadap kasus pelecehan yang terjadi, sedangkan detik.com membingkai berita dan menyatakan bahwa kasus pelecehan seksual perlu diberikan hukuman yang maksimal agar kasus pelecehan seksual di Indonesia dapat diperhatikan secara khusus. Kedua media ini menafsirkan berita secara berbeda dari pandangan media masing-masing, meskipun fakta yang disajikan sama dan pada akhirnya menghasilkan informasi yang berbeda.

### **Saran**

Beberapa saran yang perlu disampaikan terkait hasil penelitian ini:

1. Peneliti menyadari adanya bias media dalam mengkonstruksi informasi. Berita yang disajikan tidak serta merta disajikan begitu saja, berita merupakan hasil dari proses pembangunan institusi media dan jurnalis. Media juga menyadarkan masyarakat bahwa informasi di media tidak selalu berjalan beriringan dan bahwa suatu peristiwa dapat diberitakan secara berbeda oleh media yang berbeda, seperti halnya Republika.co.id dan Detik.com. karena setiap media memiliki kebijakan dan manfaat media untuk beriklan.

2. Publik, khalayak sasaran dari berbagai media yang ada, sangat perlu memahami apa yang disebut dengan framing. Sehingga, ketika masyarakat dihadapkan pada berbagai pemberitaan yang diberitakan media, mereka tidak akan malas untuk menerima dengan mudah apa yang disampaikan media. Apalagi jika ada pemberitaan yang berbeda di media, ia akan memilih berita karena ia sadar bahwa berita di media bisa dibingkai berbeda-beda tergantung preferensinya.
3. Harus mampu memberikan wawasan, pemahaman dan gambaran analisis bingkai tentang bagaimana media mengintegrasikan sebuah berita dan juga diharapkan perempuan dapat lebih berhati-hati dengan laki-laki karena pelecehan seksual tidak dianggap sebagai status sosial dan bisa terjadi di mana saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Biagi, S. (2010) *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bungin. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* Yogyakarta: LKiS Group
- Kusumaningrat, H. d. (2016). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Septiawan, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syamsul, M. (2011). *Jurnalisme Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: PT Alfabet
- Totok Djuroto. (2004). *Manajemen Penerbitan Pers*. Rosda Karya.
- Widodo. (1977). *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Surabaya: Indah.